

BUNG KARNO, MARHAENISME DAN ISLAM



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Filsafat Islam S.Fil.I**

Oleh :

BADRUZZAMAN AL-HAMDANI

NIM. 99513116

**JURUSAN AQIDAH FILSAFAT
FAKULTAS USHULUDDIN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2004**



DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Marsda Adisucipto Telp/Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

Nomor : IN/I/KAJUR/PP.00.9/1753/2004

Yogyakarta, 18 Mei 2004

Lamp. : Satu Bendel Skripsi

Hal : Undangan

Yth 1. Drs. H. Subagyo, M.Ag (Ketua)
2. Drs. Rahmat Fajri, M.Ag (Sekretaris)
3. Dr. H. Imam Chuseno, SH (Pembimbing)
4. Moh. Fathan, M.Ag (P.Pembimbing)
5. Drs. Abdul Basir Solissa, M.Ag (Penguji I)
6. Zuhri, M.Ag (Penguji II)

Assalamualaikum Wr. Wb.

Mengharap dengan hormat kehadiran Bpk/Ibu/Sdr selaku Panitia Ujian Munaqosyah pada :

Hari/Tanggal : Rabu, 26 Mei 2004

Pukul : 11.30 WIB.

Tempat : Ruang Munaqosyah

Untuk melaksanakan Ujian Munaqosyah mahasiswa tersebut di bawah ini

Nama : Badruzzaman al-Hamdani

N I M : 99513116

Fakultas : Ushuluddin

Jurusan : AF

Judul Skripsi : *Bung Karno, Marhaenisme dan Islam (studi pemikiran Bung Karno tentang Sosialisme Indonesia)*

Apabila Bpk/Ibu/Sdr berhalangan hadir, diharap memberitahu kepada Fakultas sekurang-kurangnya empat hari sebelum Ujian Munaqosyah dilaksanakan.

Atas perhatian Bpk/Ibu/Sdr diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

an. Dekan

Ketua Jurusan AF

Drs. H. Muzairi, MA

NIP. 150215586

Tembusan :

1. Pembantu Dekan I Fakultas Ushuluddin (sebagai laporan)
2. Kasubag. Akademik (untuk menyiapkan)
3. Mahasiswa yang bersangkutan (sebagai undangan)



DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA

FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Marsda Adisucipto Telpon/Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

PENILAIAN MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Badruzzaman al-Hamdani
N I M : 99513116
Jurusan : AF
Hari/Tgl. Munaqasyah : Rabu, 26 Mei 2004
Judul Skripsi : Bung Karno, Marhaenisme dan Islam (studi pemikiran Bung Karno tentang Sosialisme Indonesia)

No.	Aspek Penilaian	Nilai Maks	Nilai Diperoleh
A. Nilai Tulisan			
1.	Pemilihan dan perumusan masalah serta relevansi kerangka teoritik dan hipotesis (jika ada) dengan permasalahannya	10	
2.	Ketepatan aspek Metodologi	10	
3.	Kualitas sumber data (primer/sekunder, faktor-faktor kesulitan memperoleh/mencerna)	10	
4.	Kekuatan Analisis dan penyajian tulisan	10	
5.	Kedalaman pembahasan dan ketepatan serta kecermatan pengambilan kesimpulan dan saran	10	
6.	Tata tulis	10	
Jumlah Nilai A:		60	
B. Nilai Lisan			
1.	Kemampuan mengemukakan dan menguraikan pemikiran/pendapat	10	
2.	Ketepatan dan relevansi jawaban	10	
3.	Penguasaan materi skripsi	10	
4.	Penampilan (sikap, emosi, kesopanan)	10	
Jumlah Nilai B:		40	
NILAI TOTAL = NILAI A + NILAI B		100	

Yogyakarta, 26 Mei 2004
Penguji

NIP.

Dr. H. Imam Chuseno, S.H.
Muh Fatkhan, S.Ag. M. Hum
Dosen Fakultas Ushuluddin
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Yogyakarta, 15 Mei 2004

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
IAIN Sunan Kalijaga
di
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melalui proses bimbingan, arahan dan koreksian baik dari segi isi maupun tehnik penulisan terhadap skripsi saudara:

Nama : Badruzzaman Al-Hamdani
NIM : 99513116
Jurusan : Aqidah Filsafat
Judul : **Bung Karno, Marhaenisme dan Islam**
(Studi Pemikiran Bung Karno tentang Sosialisme
Indonesia).

maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara tersebut dapat diajukan dalam waktu dekat ke Sidang Munaqasyah Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya diucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



Dr. H. Imam Chuseno. S.H
NIP. 150 013 930

Pembimbing II



Muh Fatkhan. S.Ag. M. Hum
NIP. 150 292 262



DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN
Jl. Marsda Adisucipto Telp/Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

PENGESAHAN

Nomor : IN/I/DU/PP.00.9/923/2004

Skripsi dengan judul : *Bung Karno, Marhaenisme dan Islam*


Diajukan oleh :

1. Nama : Badruzzaman Al-Hamdani
2. NIM : 99513116
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : AF

Telah dimunaqosyahkan pada hari: Rabu, tanggal: 26 Mei 2004 dengan nilai: 77/B dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Agama 1 dalam ilmu: Ushuluddin

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :

Ketua Sidang


Drs. H. Subagyo, M.Ag
NIP. 150 234 514

Sekretaris Sidang


Drs. Rahmat Fajri, M.Ag
NIP. 150 275 041

Pembimbing/merangkap Penguji


Dr. H. Imam Chuseno, S.H
NIP. 150 013 930

Pembantu Pembimbing


Muh Fatkhan S.Ag. M.Hum
NIP. 150 292 262

Penguji I


Drs. Abdul Basir Solissa, M.Ag
NIP.150 235 497

Penguji II


Zuhri, M.Ag
NIP. 150 318 017

Yogyakarta, 1 Juni 2004

DEKAN



MOTTO

**DI DUNIA INI TIDAK ADA ORANG YANG MISKIN
DAN BODOH, NAMUN YANG ADA ADALAH ORANG
YANG MALAS.**

**SESUNGGUHNYA ALLAH TIDAK AKAN MERUBAH KEADAAN SUATU
KAUM, SEHINGGA MEREKA MERUBAH KEADAAN YANG ADA PADA DIRI
MEREKA SENDIRI. (QS. AR- RA'D/ 13: 11)**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

SKRIPSI INI AKU PERSEMBAHKAN UNTUK:

ALMAMATER IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

SATUAN MENWA IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

MAMA, MIMI. KAKAK, ADIK TERCINTA

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Sosialisme adalah suatu gerakan yang terjadi pada sebuah negara yang bertujuan untuk membangun susunan masyarakat yang terlepas dari belenggu kediktatoran sistem penjajahan kolonial. Negara-negara di dunia pasti mengalami sebuah gerakan sosialis, dengan berbagai macam bentuknya.

Dalam perjalanan lahirnya gerakan sosialis di manapun, pasti mempunyai ciri khas masing-masing, sebagai sebuah tanda yang sesuai dengan keadaan negerinya. Bung Karno dengan Marhaenismenya sebagai akar sosialisme Indonesia, digunakan sebagai alat perjuangan dan pergaulan hidup bagi rakyat Indonesia yang miskin secara sosial, ekonomi, politik. Dari permasalahan di atas, dapat ditanyakan, *pertama*, bagaimana kondisi yang melatar belakangi lahirnya Marhaenisme sebagai akar sosialisme Indonesia?, *kedua*, bagaimana konsep Marhaenisme sebagai akar sosialisme Indonesia?, *ketiga*, bagaimana pandangan ajaran Islam terhadap Marhaenisme sebagai akar sosialisme Indonesia?.

Lahirnya Marhaenisme dilatarbelakangi oleh kehidupan sosial, di mana terciptanya strata sosial, yang mempengaruhi pada kualitas kehidupan masyarakat. Secara politik, adanya sistem yang dilahirkan oleh kolonialisme, yakni, imperialisme, politik liberal, *cultur stelsel*, dan secara ekonomi lahirnya kapitalisme yang menguasai perekonomian pribumi, yakni, tanam paksa, dan penyewaan tanah murah.

Bung Karno mengatakan bahwa, Marhaenisme adalah alat perjuangan rakyat Indonesia terhadap kolonial. Secara sosial, Marhaenisme membangun masyarakat yang mempunyai watak yang mandiri, suka membantu orang lain, dan menghilangkan pandangan bahwa bangsa Indonesia adalah bangsa yang pemalu. Secara politik, Marhaenisme dengan aksi massanya, membangun bangsa yang merdeka, bebas dari segala macam penindasan. Secara ekonomi, Marhaenisme harus mempunyai segala sesuatunya sendiri untuk memenuhi kebutuhannya sendiri dan membangun manusia yang mandiri, serta tidak bergantung kepada orang lain.

Ajaran Islam memandang bahwa nilai-nilai yang dikandung oleh Marhaenisme adalah kemerdekaan, persamaan dan persaudaraan sesama manusia. Merdeka artinya manusia tidak boleh takut kepada manusia, namun takut hanya kepada Allah S.W.T. Persamaan, manusia satu dengan lainnya adalah sama di hadapan Allah S.W.T. Persaudaraan, sesama manusia adalah saudara, senasib dan sepenanggungan.

Selanjutnya Marhaenisme dapat digunakan untuk menjadi konsep membangun negara yang adil makmur, menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia. *Pertama*, Marhaenisme sebagai alat perjuangan atau pergerakan, *kedua*, Marhaenisme sebagai pergaulan hidup berbangsa dan bernegara, *ketiga*, marhaenisme sebagai gambaran manusia yang mandiri.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur bagi Allah S.W.T, yang telah memberikan rahmat, hidayah dan karunia-Nya kepada manusia. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad S.A.W, yang telah membawa umatnya dari zaman jahiliyyah kepada zaman modern.

Di zaman sekarang ini, negara-negara di dunia sedang mengalami krisis yang kompleks, khususnya di Indonesia yang baru merdeka setengah abad lebih, belum bangkit dari keterpurukan di bidang ekonomi, sosial maupun politik. Perjalan sosialisme di Indonesia diidentikkan dengan aliran kiri, yakni, komunis, namun semua itu, perlu pembuktian dengan adanya konsep sosialisme yang berkembang.

Namun bagi Bung Karno, sosialisme di Indonesia berbeda dengan komunis. Marhaenisme sebagai akar sosialisme Indonesia, mempunyai ciri khas tersendiri, yakni, sebagai cara perjuangan atau pergerakan untuk lepas dari belenggu penjajahan, serta sebagai konsep pergaulan hidup berbangsa dan bernegara, dan di samping itu juga sebagai konsep manusia yang mandiri.

Bagi penulis, untuk menyajikan semua konsep Marhaenisme sebagai akar sosialisme Indonesia merupakan pekerjaan yang perlu perhatian khusus dan kerja keras bagi siapapun. Dengan segala keterbatasan penulis yang menyangkut sumber data (literatur), isi pembahasan serta analisis yang digunakan, penulis hanya menggambarkan dan memetakan apa yang menjadi pertanyaan bagi

penulis. Mudah-mudahan tema yang diangkat tidak menjadi suatu penghambat bagi siapapun untuk mengkritisinya.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Drs.H.M.Fahmie, M. Hum selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, beserta para Pembantu Dekan.
2. Bapak Drs.H. Muzaeri, MA, selaku, Ketua Jurusan Aqidah Filsafat.
3. Bapak Drs. Abdul Basir Solissa,M.Ag, selaku Sekertaris Jurusan.
4. Bapak Dr.H.Imam Chuseno,S.H, selaku Pembimbing I
5. Bapak Muh Fatkhan. S.Ag. M. Hum, selaku Pembimbing II
6. Staf Tata Usaha Fakultas Ushuluddin yang telah membantu serta melayani penulis.
7. Staf Perpustakaan Kolose Ignatius Yogyakarta, perpustakaan IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, perpustakaan Hatta.
8. Mama, Mimi, Kakak, Adik tercinta, yang memberikan dukungan serta do'a selama ini.
9. Teman-teman di Satuan Menwa IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah menempa serta sebagai tempat belajar, berlatih, dan berjuang.
10. Teman-teman di Masjid Babuslam Polda DIY, yang telah memberikan dukungan serta do'a dan semangat untuk terus berjuang.
11. Teman-teman etnis yang selalu menanyakan kapan skripsi selesai, dan semua itu penulis jadikan sebagai motivasi.
12. Teman-teman yang selalu menemani ke perpustakaan untuk menulis skripsi.

13. Semua pihak yang telah membantu penulisan ini, semoga mendapat
kebaikan di dunia dan akhirat.

Semoga tulisan ini bermanfaat bagi siapa saja yang membaca dan
mengkritisinya. Amin ya robbal ‘alamin

Yogyakarta, 13 Mei 2004

Penulis

Badruzzaman Al-Hamdani



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SISTEM TRANSLITERASI ARAB – INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan Skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	s	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha'	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	s	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	d	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka

ل	lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	waw	w	w
هـ	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya	y	ye

B. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	ditulis	'iddah

C. *Ta' marbutah* di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*

حكمة	ditulis	<i>Hikmah</i>
حطة	ditulis	'illah

(Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti *ṣalat*, *zakaṭ* dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	ditulis	<i>Karāmah al-auliya'</i>
زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakaḥ al-fiṭri</i>

D. Vokal Pendek

فعل	Fatḥah	ditulis	a
		ditulis	fa'ala

نَكَرَ	Kasrah	ditulis	<i>i</i>
		ditulis	<i>zūkira</i>
يَذْهَبُ	Ḍammah	ditulis	<i>u</i>
		ditulis	<i>yāzhabu</i>

E. Vokal Panjang

1	Fathah + alif جَاهِلِيَّة	ditulis	<i>ā</i>
		ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2	Fathah + ya' mati تَنْسَى	ditulis	<i>ā</i>
		ditulis	<i>tansā</i>
3	Kasrah + ya' mati كَرِيم	ditulis	<i>ī</i>
		ditulis	<i>karīm</i>
4	Ḍammah + wawu mati فُرُوض	ditulis	<i>ū</i>
		ditulis	<i>furūḍ</i>

F. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya mati بَيْنَكُمْ	ditulis	<i>ai</i>
		ditulis	<i>bainakum</i>
2	Fathah + wawu mati قَوْل	ditulis	<i>au</i>
		ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan apostrof

الْتَمَّ	ditulis	<i>a'antum</i>
اَعَدَّتْ	ditulis	<i>u'iddat</i>
لَنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf “*al*”

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'an</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>
السماء	ditulis	<i>al-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>al-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوي القروض	ditulis	<i>ẓawī al-furūḍ</i>
اهل السنة	ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB INDONESIA	x
DAFTAR ISI	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
D. Kajian Pustaka	11
E. Metode Penelitian	12
F. Sistematika Pembahasan	14

BAB II	BIOGRAFI BUNG KARNO	
	A. Riwayat Hidup Bung Karno	16
	B. Tokoh-tokoh yang Mempengaruhinya	21
	C. Karya-karya Bung Karno	23
BAB III	KONDISI MASYARAKAT INDONESIA PADA MASA KOLONIAL	
	A. Sosial Ekonomi	26
	B. Sosial Politik	31
	C. Sosial Kemasyarakatan	37
BAB IV	BUNG KARNO DAN SOSIALISME INDONESIA	
	A. Munculnya Sosialisme	42
	1. H.O.S. Cokroaminoto sebagai Aliran Sosialisme Religius .	52
	2. Tan Malaka sebagai Aliran Sosialisme Demokrat	56
	3. Sosialisme Bung Karno berdasarkan Kepribadian Indonesia	60
	B. Konsep Marhaenisme Bung Karno	63
	1. Sejarah Lahirnya Marhaenisme	63
	2. Ajaran Marhaenisme	68
	3. Massa Aksi; sebuah Upaya Marhaenisme menuju Kemerdekaan	72

C.	Sosialisme dalam Praktek Politik Kenegaraan	76
1.	Partai Nasionalis Indonesia sebagai Partai Sosialis Indonesia	76
2.	Pancasila sebagai Suatu Sistem Masyarakat Sosialis ...	81
D.	Pandangan Nilai- nilai Islam Terhadap Marhaenisme sebagai Akar Sosialisme Indonesia.....	86
BAB V	PENUTUP	
A.	Kesimpulan	95
B.	Saran-saran	98
C.	Penutup	99
DAFTAR PUSTAKA		100
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		103

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bangsa yang besar adalah bangsa yang menghargai hasil jerih payah anaknya sendiri. Menghargai hasil jerih payah ekonomi, politik dan sosial. Menghargai hasil buminya sendiri, usaha membentuk demokrasi negara, membentuk tatanan sosial. Bangsa Indonesia adalah bangsa yang terdiri dari beberapa kepulauan yang dihuni oleh penduduknya yang berjuta-juta. Bangsa yang terlahir dari sejarah yang panjang serta dihiasi oleh berbagai macam kultur yang mempengaruhinya, dan terlahir dari bangsa yang heterogen.

Permasalahan kemiskinan bangsa Indonesia sudah tidak dapat diprediksi lagi. Problem multikultural ini membuat semua orang dituntut untuk memikirkannya. Permasalahan agraris, ekonomi rakyat yang perlu diperhatikan, permasalahan bagaimana menolong orang dalam kemiskinan, dan yang terjadi oleh karena makin lama makin bertambah hebatnya. Pertambahan penduduk tidak sepadan dengan pertumbuhan ekonomi, maka hanya sebagian orang sajalah yang mendapat hasilnya dan sedikit pula orang yang kurang mendapatkan hasil dari buminya sendiri.

Pola perkembangan politik bangsa Indonesia diawali dengan imperialisme yang merupakan akibat dari penjajahan bangsa Eropa, menindas dan menghisap rakyat dengan semau-maunya dan sesuka-sukanya dan tidak mengenal sopan santun.

Imperialisme tua digantikan dengan imperialisme modern yang tidak memakai sistem kuno yang serba paksa itu, melainkan ingin mengganti sistem baru yang memakai 'kaum buruh merdeka' penyewaan tanah merdeka dan sebagainya. Dengan diterimanya agraris sebagai politik yang menganut sistem yang baru merupakan anak kandung imperialisme modern Belanda.

Masyarakat Jawa yang sebelumnya boleh dikatakan hampir tidak pernah diperintah secara otoriter, sejak saat itu selama tiga setengah abad pemerintah kolonial, harus membiarkan dirinya diperintah secara otoriter. Hampir di semua daerah, para petani Jawa yang sebelumnya memaksa kaum ningrat pribumi menghargai hak mereka, berangsur-angsur menjadi lemah dalam menghadapi kaum ningrat, yang kemudian dapat memantapkan kekuasaan dan hak yang lebih besar terhadap petani. Di samping para petani yang secara keseluruhan telah memiliki kekuatan ekonomi yang cukup besar sebelumnya dan pada umumnya hanya mengenal tingkat organisasi komunalistis yang relatif moderat saja, berangsur-angsur lemah secara politik dan ekonomi. Sementara organisasi ekonominya menjadi jauh lebih komunalistis dengan kesadaran ekonomi yang begitu rendah sehingga beberapa sarjana Belanda menggambarkan mentalitas petani Jawa abad ke-20 sebagai pra-kapitalis.¹

Bangsa Belanda datang di bumi Indonesia dengan berbagai macam kepentingan, baik ekonomi, politik maupun sosial, semuanya itu dijalankan dengan manipulasi dan monopoli politik. Belanda dengan VOC nya bertujuan memperoleh keuntungan sebanyak-banyaknya dalam perdagangan, untuk

¹ G.Mc. Turnan Kahin, *Nasionalisme dan Revolusi Indonesia, Refleksi Pergumulan Lahirnya Republik*, cet II, (terj.) Nin Bakdi Soemanto, (Solo: UNS Press, 1995), hlm. 7.

merealisasikan tujuan ini, dirasa perlu untuk memonopoli ekspor dan impor. VOC yang semula mengarahkan perhatiannya rempah-rempah di Maluku ini segera tertarik pada perdagangan yang sudah mapan dan luas yang berpusat di Jawa, di pulau Jawa ini VOC memperoleh hak-hak istimewa yang mula-mula bersifat terbatas dari kaum pribumi yang memegang kekuasaan politik.²

Akibatnya masyarakat Jawa sungguh-sungguh kehilangan keseimbangan kaum tani yang semula kuat, tidak dapat lagi mengaku perilaku sewenang-wenang dari kaum elit ningrat. Keseimbangan yang sebelumnya melindungi kepentingan para petani tidak dapat dipertahankan, karena kaum ningrat yang dibela orang Belanda sekarang mempunyai kekuasaan yang sangat besar untuk menekan petani.³

Untuk melaksanakan program eksploitasi ekonominya, VOC membentuk aparat kekuasaan pribumi, yang sebelumnya belum begitu terpaku dan relatif berimbang yang menjadi satu sistem hirarki yang sangat otoriter. Pada puncak hirarki itu berdiri VOC. Eselon kedua hirarki itu sebagian besar terdiri dari kaum ningrat pribumi yang ditunjuk oleh VOC. Akan tetapi dikemudian hari kedudukan dalam eselon kedua ini adalah orang Cina, kecuali di beberapa tempat. Perkembangan hubungan politik antara kedua eselon ini dengan desa sepenuhnya berada di tangan pejabat yang ditunjuk dan jarang dicampuri oleh Belanda.⁴

² *Ibid*, hlm. 3.

³ *Ibid*, hlm. 6.

⁴ *Ibid*, hlm. 7.

Keseluruhan sistem yang dijalankan VOC adalah untuk mengeksploitasi desa sebanyak mungkin, penduduk desa itu dipaksa untuk menyerahkan sebagian besar hasil tanahnya dan melakukan kerja paksa non-pertanian secara besar-besaran. Secara teoritis hanya upeti yang wajib diserahkan, tetapi dalam kenyataannya hasil yang diserahkan lebih besar untuk memenuhi upeti yang aneka ragam. Pada umumnya desa-desa itu hanya disisakan hasil panen yang cukup untuk bertahan dan melakukan kerja paksa.⁵

Secara teoritis sistem tanam paksa menyebutkan bahwa hanya satu perlima sawah petani yang harus ditanami dengan tanaman komersial yang ditentukan oleh pemerintah, sebagai upah pergerakan hasil panen tanaman yang diwajibkan itu, petani dibebaskan dari pajak.⁶ Pada tahun 1870 juga kekuasaan Belanda berkembang pesat, walaupun Belanda sudah berada di Indonesia sejak tiga setengah abad yang lalu, yang dikenal dengan kekuasaan imperium baru.⁷

Indonesia adalah kepulauan yang memiliki budaya, bahasa yang mempunyai ciri khas tersendiri, sekitar abad ke-5, Jawa dan sebagian Sumatra menerima pengaruh-pengaruh yang datang dari India, yang membantu perkembangan kerajaan-kerajaan dengan hirarkinya yang rumit dan dilandaskan kehidupan bersawah serta memiliki kehalusan tradisi aristokrasi yang berpusat

⁵ *Ibid*, hlm. 8.

⁶ *Ibid*, hlm. 15 .

⁷ Antara tahun 1870-1809 Belanda melancarkan kekuasaan teritorial, pada tahun 1870-1908 terjadi perang Aceh, 1906 terjadi perang di Sul-sel dan Sul-Teng, tahun 1907 perang Seram dan Buru, 1909 ternate dikuasainya. Lihat, Jhon. D. Legge, 2001, h.17

pada keraton. Konsepsi-konsepsi Hindu bukan mengenai kenegaraan dan kerajaan dilapiskan pada animistis dan magis masyarakat pedesaan.

Dengan masuknya pengaruh agama, struktur masyarakat Jawa menjadi berlapis-lapis (adanya strata sosial) yang akan menimbulkan pemikiran bahwa orang Jawa mempunyai pemikiran yang animis dan melulu magistis.⁸

Masyarakat Hindia Belanda secara ekonomi sangat miskin, secara sosial sudah terkooptasi oleh orang-orang Belanda dan Cina. Kultur yang sudah berkembang pada lingkungan budaya, sosial ekonomi dan politik bersifat aristokratif dan eksploitatif, sehingga dibutuhkan kehadiran seorang Ratu Adil.⁹

Bung Karno,¹⁰ putra dari seorang keturunan Raja Jawa dan Raja Bali, ayahnya bernama Raden Sukemi dan ibunya bernama Idayu Nyoman Rai yang berasal dari Bali. Bung Karno yang beranjak dewasa dan mengenyam pendidikan formal dari tingkat dasar, menengah, atas dan perguruan tinggi, membuatnya semakin jeli terhadap permasalahan yang sedang terjadi di negeri Hindia Belanda. Selain menuntut ilmu dia juga menjadi aktivis di tempat di mana Bung Karno tinggal. Di Surabaya ia menempati rumah H.O.S. Cokroaminoto¹¹ yang kemudian

⁸ Kecenderungan ini bisa dilihat pada buku '*Agama Jawa*' yang ditulis oleh seorang antropolog Clifford Geertz berkebangsaan Belanda yang meneliti perilaku agama di Mojokuto Jawa Tengah.

⁹ *Ratu Adil* ini berarti orang yang datang untuk membantu membebaskan belenggu penyakit dari masyarakat yang sudah bercokol lama, atau bisa juga berarti juru penyelamat.

¹⁰ Banyak sekali mitos tentang diri Soekarno, baik dari kelahirannya, keturunannya. Lahir pada tanggal 6 Juni 1901 dan kelahirannya disambut oleh fajar menyingsing di ufuk timur. Maka anak ini disebut juga dengan Putra Sang Fajar. Selanjutnya Soekarno akan disebut dengan Bung Karno. ERKA, *Bung Karno, Kepada Bangsa*, (Semarang: Aneka Ilmu, 1978) hlm. 2.

¹¹ Di rumah H.O.S. Cokroaminoto inilah Bung Karno berkenalan dengan para aktivis perjuangan, di antaranya adalah Alimin dan Muso, dari kedua orang inilah Bung Karno menjadi mengerti akan keadaan negerinya, dan kedua orang ini pula menjadi gurunya di bidang politik. Di Surabaya (Rumah H.O.S. Cokroaminoto) Surabaya, merupakan dapur nasionalismenya. (Cindy

menjadi mertuanya. Di Bandung Bung Karno berkenalan dengan Dr. Soetomo dan Dowes Dekker dan di sini pula Bung Karno ditempa secara politik serta sosial¹² untuk mencapai kemerdekaan nasional.¹³

Dari pengalaman di bangku akademik dan aktivitas politiknya di berbagai organisasi atau perhimpunan, menyebabkan Bung Karno mengerti apa yang harus dilakukannya. Imperialisme dan kapitalisme membuat rakyat menjadi sengsara lahir bathin, dengan diberlakukannya *Cultur Stelsel* dan politik liberal penduduk Hindia Belanda menjadi tersingkir, orang Hindia Belanda menjadi pembantu di buminya sendiri.

Adapun usaha yang dilakukan oleh Bung Karno adalah menggalang persatuan di semua lapisan masyarakat. Bung Karno menyadari bahwa ada revolusi reaksi yang ingin mendobrak rezim-rezim yang menganut kapitalis kejam, tetapi Bung Karno mengerti bahwa rezim kapitalis itu selalu mampu memulihkan kembali *status quo*, sehingga mereka juga mampu menjinakkan revolusi yang hanya bersifat reformis itu.¹⁴ Bung Karno ini melihat sebagai gejala berulang disebabkan oleh kegagalan menggalang tiga komponen pokok revolusi

Adams, *Bung Karno Penyambung Lidah Rakyat*, (terj.) Abdul Bar Salim, (Jakarta: Ketut Mas Agung, 2000), hlm. 48.

¹² Di Bandung inilah ketika Bung Karno sedang berjalan-jalan dengan sepedanya di pagi hari, Bung Karno bertemu dengan seorang petani yang bernama Marhaen dan berdialog dengannya. Selanjutnya Marhaen ini dijadikan pola pikir sosialisme Bung Karno terhadap kaum miskin melarat Hindia Belanda. *Ibid*, hlm. 73.

¹³ Kemerdekaan Nasional adalah kemerdekaan penuh secara politik, sosial, dan ekonomi.

¹⁴ Pada awal abad ke 19 banyak organisasi atau perhimpunan yang didirikan hanya untuk kebutuhan komunalistis. Boedi Oetomo lahir pada tanggal 20 Mei 1908, organisasi ini muncul karena adanya suatu kekecewaan yang dialami oleh para pelajar bumi putra, yang secara sosial, politik, kultural terisolasi dari golongan pelajar bangsa asing.

yaitu kaum agama, nasionalis dan sosialis untuk digembleng menjadi satu front bersama guna mengusir imperialisme dan kapitalisme selama-lamanya.

Front 'kulit berwarna coklat yang mapan', penggabungan kekuatan aliran komuniti-komuniti sosio kultural, terus menarik antara pihak sana dan pihak sini. Bersikap dalam masalah non kooperasi, bukan saja akan memaksa kekuatan kolonial untuk mengadakan perubahan dan perbaikan (reformasi), tapi juga pada akhirnya akan mampu mengusir kekuasaan Belanda.

Suatu wawasan dianggap Bung Karno menghambat bila berlebih-lebihan berurusan dengan ideologi dan bersikap kerdil dalam realitas dan kadang-kadang hanya mementingkan diri sendiri, dalam lukisan dan pidatonya, Bung Karno berusaha mengajak masyarakat untuk lebih memperhatikan pada satu ideologi sintesis yang dia sendiri menilai sebagai sumber semangat revolusioner besar yang masih samar dan terselubung dalam apa yang disebut dengan Marhaenisme.¹⁵

Bagi Bangsa Indonesia abad ke-19 adalah zaman kegelapan, sedangkan zaman sekarang adalah zaman terang benderang dalam menaiki pasang revolusi kemanusiaan. Abad ini adalah zaman di mana bangsa-bangsa baru dan merdeka di Benua Asia dan Afrika mulai berkembang. Berkembang Negara sosialis yang meliputi berjuta-juta manusia. Abad ini pun dinamakan abad atom dan abad ruang

¹⁵ Bob Hering, *Biografi dan Kepribadian Soekarno Pendiri Republik Indonesia, Mengamati Mitos dan Kenyataan Melalui Kaca Gelap (Dalam 100 tahun Bung Karno, sebuah Liber Amicorum*, Editor Joesoef Isaak, (Jakarta: Hasta Mitra, Cet II, 2001), hlm. 58-59.

angkasa. Dan mereka dilahirkan dalam abad revolusi kemanusiaan ini terikat oleh suatu kewajiban untuk menjalankan tugas-tugas kepahlawanan.¹⁶

Cita-cita politik Bung Karno yang tercantum dalam tiga misi suci (Tri Koro Dharmo) yaitu kebebasan politik, ekonomi, sosial. Masalah kehidupan sistem sosial yang feodalistis yang akan membawa kehancuran kehidupan yang terdiri dari kelas, kasta-kasta dan yang punya dan tidak punya yang menimbulkan perbudakan. Perbedaan hak dan hidup adalah feodalisme yang harus dihancurkan.¹⁷

Adanya kultur tingkat penghambaan, dari orang Jawa golongan rendah memanggil golongan Jawa atas tidak boleh bertanya kepadanya, dan tingkat penghambaan ini dinyatakan dalam gerakan, orang Jawa rendah menunjuk dengan ibu jari, sedangkan orang Jawa atas menunjuk dengan telunjuk, mentalitas ini digambarkan oleh Bung Karno sebagai bangsa yang pemalu.¹⁸

Sosialisme Bung Karno adalah sosialisme yang dikurangi dengan pengertian materialisme-nya yang ekstrim, karena bangsa Indonesia adalah bangsa yang terutama cinta dan takut kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sosialismenya adalah campuran dari persamaan politik dari *Declaration of Independen* dari Amerika, persamaan spiritual dari Islam dan Kristen dan persamaan ilmiah pada Karl Marx dan ditambahkan dengan Marhaenisme yang bergotong royong yang

¹⁶ Cindy Adams, *Loc.Cit.* hlm. 24.

¹⁷ Kenyataan ini bisa kita lihat bahwa, Bung Karno menolak dirinya disebut dengan sebutan Raden yang merupakan Tedeking Kusuma Rembesing Madu – Keturunan bangsawan, walaupun ia lahir dari keturunan ningrat), penolakan yang dilakukan olehnya merupakan salah satu usaha untuk menghilangkan pemisahan antara dirinya dan bangsa bumi putra. *Ibid*, hlm. 101.

¹⁸ *Ibid*, hlm. 102

menjadi jiwa, hati dari kerjasama, hidup saling bersama dan saling membantu merupakan sosialisme Indonesia.¹⁹

Dunia menurut pandangan Bung Karno adalah dunia yang bebas dan merdeka dari segala macam masalah dan persoalan. Kolonialisme berhubungan dengan keamanan, keamanan berhubungan dengan persoalan perdamaian, perlucutan senjata berhubungan dengan perkembangan dengan cara damai dari negara yang belum maju. Apabila negara sudah mampu memecahkan masalah yang satu maka akan terbukalah jalan untuk menyelesaikan masalah lain. Namun untuk memecahkan masalah harus dilandasi dengan prinsip yang telah disepakati. Prinsip persamaan kedaulatan bagi semua bangsa, hal mana tidak lain dan tidak bukan merupakan penggunaan hak-hak asasi manusia dan hak asasi nasional.²⁰

Prinsip di atas adalah usaha untuk menyeimbangkan sejarah yang menuntut adanya perubahan, prinsip itu akan menimbulkan dunia yang baru yang merupakan penyeimbang dunia lama. " ←

"*Dunia yang baru itu minta untuk memperbaiki keseimbangan dunia lama.*"²¹

¹⁹ Manifesto politik ini dapat dilihat dalam bukunya yang merupakan pidato di muka sidang umum PBB ke XV tanggal 30 September 1960, Soekarno, *Membangun Dunia Baru, to Build the World New*, (Yogyakarta: Media Pressindo, cet. I. 2000) yang merupakan gugatan terhadap tata dunia yang didominasi oleh peradaban kapitalisme dan neo-kolonialisme. Lihat juga pada Kompas *Satu Abad bersama Bung Karno* yang bertitel, *Dunia Menurut Putra sang Fajar*, 1 Juni 2001.

²⁰ Soekarno, *Membangun Dunia Baru. To Build The World New*. (Yogyakarta: Media Pressindo, 2000) hlm.10.

²¹ *Ibid*, hlm, 9.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis ingin merumuskan masalah dalam skripsi sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi politik, ekonomi, sosial Indonesia masa kolonial, yang melatar belakangi pemikiran Bung Karno tentang Marhaenisme sebagai Sosialisme Indonesia?
2. Bagaimana pemikiran Bung Karno tentang Marhaenisme sebagai akar Sosialisme Indonesia?
3. Bagaimana pandangan Islam terhadap Marhaenisme sebagai akar Sosialisme Indonesia?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Mengetahui kondisi politik, sosial, ekonomi Indonesia yang melatar belakangi pemikiran Bung Karno tentang Marhaenisme sebagai akar sosialisme Indonesia.
2. Menyelami hakikat Marhaenisme Bung Karno sebagai sosialisme Indonesia.
3. Mengetahui pandangan Islam tentang Marhaenisme sebagai akar sosialisme Indonesia

Di samping tujuan di atas diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis sekaligus praktis. Penelitian ini diharapkan berguna bagi usaha yang konstruktif dan kontributif bagi studi sosial dan Islam , terutama kajian terhadap pemikiran

Bung Karno tentang Marhaenisme serta mengaplikasikan pemikirannya untuk membangun bangsa mewujudkan masyarakat adil dan makmur.

D. Kajian Pustaka

Setelah meneliti tentang topik yang akan dibahas oleh penulis, ternyata belum begitu banyak dibahas oleh para peneliti, adapun yang sudah menulis tentang topik tersebut kebanyakan berbentuk buku, majalah, dan salah satunya artikel. J.K. Tanaka, *Sosialisme Indonesia dibangun berdasar kepada ajaran Bung Karno*, 1961, mengulas tentang asal muasal munculnya sosialisme di Indonesia, menyangkut imperialisme, kapitalisme, Marhaenisme dan sistem sosialisme Indonesia. K, Werdojo, *Marhaenisme Dan Revolusi*, 1965, mengulas tentang Marhaenisme dan perjuangannya melawan imperialisme dan kolonialisme yang datang dari bangsa asing maupun bangsa sendiri. M. Imam Aziz dan Iip Zulkifli, *Soekarno Islam, Pertemuan antara Marhaen dan santri* (Basis, No.03-04, tahun ke-50, 2001), mengulas tentang pertautan bathin antara kedua golongan yang berjuang melawan kebodohan dan keortodokan dalam menerima sebuah ideologi perjuangan. Franz Magnis Suseno, *Di seberang Jembatan Emas*, mengulas tentang pengaruh pemikiran Bung Karno tentang Marhaenisme untuk bersatu dalam meneruskan perjuangan kebangsaan, (Kompas, Juni, 2001). Dedi N. Hidayat, *Marhaen pergi Bersama Bung Karno*, mengulas tentang penggambaran tentang konsep Marhaen sebagai manusia dan pelaku pertanian (Kompas, Juni, 2001). Sartono Kartodirdjo, *Latar Belakang Sosio Kultural Dunia Kanak-Kanak dan Masa Muda Bung karno*, mengulas tentang suatu zaman yang

membentuk kepribadian seseorang, (Kompas, Juni, 2001). Baskara Wardaja, *Anti Kolonialisme dan Anti Elitisme dalam Pemikiran Soekarno Muda*, mengulas tentang pemikiran perlawanan terhadap kolonialisme dan imperialisme (Kompas, Juni, 2001). Budiarto Shambadzy, *Dunia menurut Sang Fajar*, mengulas tentang pemikiran membangun dunia baru tanpa penindasan sesama manusia. (Kompas, Juni 2001). Sartono Kartodirdjo, *Soekarno dan Kolonialisme Kapitalisme serta Marhaenisme*, mengulas perjuangan Bung Karno terhadap dominasi ekonomi, politik, sosial, kultural kolonial. Dan Sunyoto Usman, *Marhaenisme dan Nasionalisme*, mengulas kedua unsur perjuangan sebagai suatu kesadaran untuk merdeka dari penindasan dan penderitaan. (Makalah yang disampaikan pada seminar sehari dalam rangka memperingati 100 tahun Bung karno, Yogyakarta tanggal 23 Mei 2001). Soekarno, *Di Bawah Bendera Revolusi*, Jilid, I dan II, Panitia Penerbit Soekarno, Djakarta, 1964, mengulas tentang permasalahan dunia, ekonomi, sosial, politik, ekonomi, sosial, kultural, agama. Soekarno, *Nasionalisme, Islamisme and Marxisme*, Cornel University, 1984, mengulas tentang ketiga unsur tersebut sebagai modal perjuangan melalui jalan persatuan

Jeanne. S.Mintz, *Muhammad, Marx, Marhaen, Akar Sosialisme Indonesia*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002, mengulas tentang asal-usul sosialisme di Indonesia. Adapun topik yang akan dibahas dalam skripsi ini adalah mengulas tentang lahirnya Marhaenisme sebagai akar sosialisme Indonesia dan bagaimana pandangan Islam tentang ajaran tersebut.

E. Metode Penelitian

Metode ini menggunakan cara mengumpulkan data-data yang berasal dari sumber-sumber kepustakaan yang erat kaitannya dengan topik, yakni mencari dan mengkaji buku-buku, ensiklopedi, jurnal, majalah, surat kabar dan lain sebagainya. Pengumpulan data ini baik

yang bersifat primer maupun sekunder, dimaksudkan untuk mencari perbandingan, penafsiran dan penilaian yang difokuskan pada topik pemikiran Bung Karno tentang Marhaenisme (Sosialisme). Secara historis faktual penelitian ini ditekankan pada penelitian kepustakaan.

Pada dasarnya penelitian ini adalah studi pemikiran tokoh Bung Karno tentang sosialisme sebagai acuan dasar tentang Marhaenisme. Penelitian ini dikaji dengan filosofis.²²

Kajian ini bersifat deskriptif, maka dalam penelitian ini penulis berusaha memaparkan secara detail pemikiran Bung Karno tentang Marhaenisme yang bercorak sosialisme. Maka dari itu penelitian ini akan menggunakan metode sebagai berikut.

Induktif, yaitu membentangkan dengan detail pemikiran tentang Marhaenisme yang bercorak sosialisme yang tersebar dalam berbagai karyanya, sehingga dapat dijadikan sebuah sintesis.

Deduktif, yang bertitik tolak dari wacana sosialisme di mana pemikirannya secara utuh dapat dipahami secara lebih baik selanjutnya penulis akan mencoba

²² Kajian ini untuk menghindari kajian secara sosiologis, antropologis, budaya ataupun politis, namun jika penelitian ini mengenai visi kemanusiaan, dunia, filsafat bisa dilaksanakan. Lihat (Anton Bakker, Achmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius: 1990), hlm. 61.

untuk menginterpretasikan pemikirannya setepat mungkin tentang pemikirannya itu akan melihat keselarasannya satu sama lain dengan melihat koherensi internya.

Berdasarkan koherensi intern ini, pada langkah selanjutnya penulis akan mengkomparasikan dengan pemikiran tokoh lainnya yang sezaman mengenai tema sosialis, sehingga kedudukan dan karakteristik pemikiran tokoh ini terlihat jelas dengan tujuan untuk membedakan pemikiran Bung Karno dengan tokoh yang lainnya, seperti H.O.S. Cokroaminoto, Tan Malaka. Selanjutnya penulis akan berusaha mencari implementasi dari pemikirannya, secara komprehensif dengan menggunakan metode deskriptif-analitis sehingga dapat dibedakan deskripsi, interpretasi serta analisis data.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih memudahkan dalam usaha penulisan ini agar terarah, maka cara penulisannya dilakukan berdasarkan karakteristik sebagai berikut:

Pertama, Pendahuluan. *Kedua* adalah tentang sosok pribadi Bung Karno yang meliputi asal-usul kelahirannya, pendidikan, tokoh-tokoh yang mempengaruhinya, pemikiran-pemikirannya, karya-karyanya selama hidup. *Ketiga*, ulasan tentang latar belakang kondisi ekonomi, sosial, politik masyarakat Indonesia. *Keempat* pemikiran Bung Karno tentang tentang Marhaenisme sebagai akar sosialisme Indonesia serta implementasinya dalam partai dan bagaimana pandangan Islam terhadap ajaran tersebut.

Kelima karakteristik ini akan diurutkan pembahasannya ke dalam empat bab sebagai berikut:

Bab I adalah Pendahuluan, menyangkut latar belakang masalah, perumusan masalah, tinjauan pustaka, tujuan penelitian, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab ini merupakan pandangan umum secara garis besar yang akan dijabarkan dalam bab berikutnya yang merupakan keseluruhan isi dari skripsi ini.

Bab II adalah menguraikan tentang sosok Bung Karno yang terangkum dalam riwayat hidup, pendidikan dan karya-karyanya, sumber tokoh inspirasinya yang membangun konsep konstruksi pemikirannya tentang sosialisme.

Bab III merupakan gambaran tentang kondisi ekonomi, sosial, politik masyarakat Indonesia masa kolonial yang melatarbelakangi munculnya Marhaenisme sebagai sosialisme Indonesia.

Bab IV merupakan penyajian munculnya sosialisme Indonesia dengan melihat kepada gerakan sosialis di Inggris, penampilan H.O.S. Cokroaminoto sebagai representasi dari sosialisme religius, Tan Malaka sebagai representasi dari sosialisme demokrat dan pemikiran Bung Karno tentang Marhaenisme yang bercorak sosialisme, serta implementasi pemikiran dalam perjuangan partai, Pancasila dan pandangan Islam terhadap ajaran tersebut.

Bab V adalah penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penjelasan di atas maka penulis berkesimpulan bahwa:

1. Keadaan yang melatarbelakangi munculnya Marhaenisme.

Kondisi ekonomi, kultur stelsel sebuah sistem yang mempunyai maksud untuk menjadikan rakyat pribumi sebagai budak, kemudian berakibat kepada kehancuran kehidupan ekonomi dan moralitas bangsa Indonesia.

Sistem tanam paksa, merupakan sistem yang memanfaatkan tanah pribumi untuk ditanami dengan tanaman yang diperintahkan oleh pemerintah kolonial.

Sistem monopoli dengan mengeksploitasi hasil bumi dijalankan dengan mengambil keuntungan dan membentuk aparat pemerintahan kekuasaan pribumi. Ketiga sistem ini menghancurkan dan mematikan segala daya usaha rakyat Indonesia.

Zaman liberalisme merupakan zaman terbukanya peluang sepenuhnya kepada modal swasta untuk menanam modal/diberbagai/kegiatan usaha, khususnya di bidang perkebunan Indonesia. Azas liberalisme murni yang menjunjung tinggi usaha swasta dan persaingan bebas lambat laun mulai ditinggalkan dan diganti dengan suatu sistem yang bersifat terpimpin. Indikasi ini terlihat dengan usaha menjadikan kepentingan industri dan finansial di negeri Belanda dan adanya penguasaan oleh kepentingan kapitalis di negeri Belanda.

Kondisi politik campur tangan politik Belanda dalam hal pengangkatan pejabat birokrasi dan dalam menentukan kebijakan politik, dengan demikian

penguasaan pribumi semakin tergantung kepada kekuasaan asing, sehingga kekuasaan dalam menentukan pemerintahan semakin menipis.

Pelaksanaan politik liberal memberi kekuasaan pemerintah dengan perwakilan rakyat tetapi terbuka kemungkinan dilancarkannya kritik mengenai segala persoalan kolonial. Oleh karena itu rintangan terhadap inisiatif individu dan kebebasan harus dihapuskan. Hal ini merupakan bentuk dari campur tangan pemerintah dengan melalui saluran parlemen.

Politik etis dapat mendorong perkembangan yang sedang terjadi di wilayah Asia, seperti berakhirnya penjajahan Spanyol di Philipina dan revolusi Amerika. Semua ini berdampak menembus ke Indonesia yang sedang memasuki zaman baru, sehingga muncullah gerakan nasionalisme.

Kondisi sosial, lahirnya kelompok sosial, yakni, Priyayi, Santri, Abangan, yang mempunyai perbedaan cara pandang tentang dunia. Priyayi adalah anggota elit pribumi yang lebih kosmopolitan, terlatih dan lebih pragmatis. Sedangkan santri dan Abangan adalah anggota pribumi yang mempunyai pandangan sempit dan kesetiaan merupakan ciri utamanya dan mereka kebanyakan adalah petani, buruh, kromo.

Dua aspek dalam kedudukan sosial ini, *pertama*, adanya nilai keseimbangan nilai internal dalam lingkungannya, kualitas moral, okupasi atau kepemilikan kekayaan, pendidikan, bentuk pakaian, dan aksentuasi bahasa.

Kedua, kedudukan yang berbahaya dalam interaksi sosial dan ekspresi gerak bahasa verbal maupun non verbal merupakan bagian individu dan tanda estimasi kedudukan dan sebuah kepemilikan yang bersifat relatif.

2. Konsep Marhaenisme sebagai akar sosialisme Indonesia.

Marhaenisme adalah azas yang menghendaki susunan masyarakat, yang dalam segala halnya menyelamatkan kepentingan kaum Marhaen, bukan pemerintahan yang merestui tindakan eksploitasi terhadap kaum buruh, petani, kromo.

Marhaenisme adalah cara perjuangan yang revolusioner untuk mencapai negeri yang bersih dari imperialisme dan kapitalisme. Perjuangan Marhaenisme adalah perjuangan mewujudkan sosio-nasionalisme dan sosio-demokrasi menuju kesejahteraan bangsa.

Marhaenisme merupakan suatu ideologi sintesis yang baginya merupakan suatu nilai sumber daya manusia yang revolusioner, ia juga mengkritik secara umum kapitalisme dan imperialisme kolonial.

Marhaenisme merupakan pergaulan hidup rakyat Indonesia, karena mengandung, menghilangkannya unsur ningratisme, dan menempatkan rakyat adalah saudara, tidak menyukai adanya kasta, tetapi meyakini bahwa manusia adalah sama, anti terhadap kapitalisme dan imperialisme, memahami nasionalisme positif, bukan nasionalisme chauvanistik atau kesukuan, menerima dasar kemerdekaan, persaudaraan, persamaan, dan tidak menerima modal asing walaupun datangnya dari bangsa sendiri, tidak menerima politik *self containing*, tidak menerima azas swadesi atau pemboikotan ekonomi. Penerapan Marhaenisme sebagai sosialisme pada dasarnya adalah penerapan Pancasila yang tergambar dalam isinya. Ketuhanan Yang Maha Esa, kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia, kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat

kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan, keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

3. Pandangan Islam terhadap Marhaenisme sebagai akar sosialisme Indonesia.

Ada tiga anasir dalam tubuh Marhaenisme sebagai akar sosialisme Indonesia:

- a. Kemerdekaan, artinya, lepas dari perbudakan dan dari segala macam belenggu. Manusia bebas tidak seperti budak, tidak diikat kebebasannya dengan segala macam ikatan materi atau kebendaan.
- b. Persamaan, artinya, manusia semuanya sama, tidak ada perbedaan apa pun bentuknya. Persamaan yang adil telah menyebabkan seluruh umat manusia menjadi satu badan dan satu nyawa.
- c. Persaudaraan, artinya, di antara manusia satu dengan yang lainnya, tidak ada perbedaan ras, dan persaudaraan itu menghilangkan permusuhan turun-temurun dan membunuh perbedaan kasta.

B. Saran-saran

Dari pembahasan di atas tentang sosialisme Indonesia, penulis memberikan saran-saran:

1. Diharapkan pengkajian tentang konsep sosialisme Indonesia terus dikembangkan dengan mengambil pemikiran tokoh lain.
2. Sosialisme hendaknya dijadikan bahan kajian pembangunan masyarakat Indonesia.
3. Marhaenisme dijadikan bahan kajian konsep manusia Indonesia.

C. Penutup

Demikian skripsi ini semoga bermanfaat untuk kepentingan akademik. Khususnya bagi penulis, dan bagi para pembaca sekalian. Amin.



DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Abdulghani, Roeslan. *Penjelasan Tentang Manipol Usdek*, cet. II, Djakarta: DEPPENRI, 1961
- Adam's, Cindy. *Soekarno Penyambung Lidah Rakyat Indonesia*, (terj.) Abdul bar Salim, Jakarta: Mas Agung Cooperation, cet. I. 2000
- Alam, Tunggul, Wawan. *Menggali Api Revolusi*, Jakarta: Gramedia, 2001
- A.Poeze, Harry. *Tan Malaka, Pergulatan Menuju Republik*, Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 1999
- Assiba'I, Mustafa Husni, *Sosialisme Islam*, (terj.) M. Abde'I Ratomy, Bandung Diponegoro, 1969
- Benda, Harry, J. *Bulan Sabit dan Matahari Terbit, Islam Pada Masa Pendudukan Jepang*, (terj.) Jakarta: Pustaka Jaya, 1980
- Budiardjo, Mariam. *Simposium Kapitalisme, Sosialisme, Demokrasi*, Jakarta: Gramedia, 1984
- Charis, Zubair, Ahmad dan, Baker Anton. *Metodologi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 1990
- Cokroaminoto, H.O.S. *Islam dan Sosialisme*, Jakarta: Lembaga Penggali dan Penghimpun Sejarah Revolusi Indonesia, 1963
- Crick, Bernard. *Sosialisme*, (terj.) Ribut wahyudi, Surabaya: Pustaka Promothea, 2001
- Dham, Bernard. *Soekarno dan Perjuangan Kemerdekaan*, Jakarta: LP3ES, 1987
- ERKA. *Bung Karno Kepada Bangsaku*, Semarang: Aneka Ilmu, 1978
- Geertz, Clifford, *Mojokuto. Dinamika Sosial Sebuah Kota di Jawa*, Jakarta: Graffiti Press, 1986
- *Religion of jawa*, Chicago and London: The University of Chicago Press, 1960
- Geertz, Hildred. *Kebudayaan Masyarakat Indonesia*, (ed.), Rut. Mc, Vey, Indonesian Survey of World Culture, 1963

- Hayati, Chusnul. *Sejarah Indonesia Abad XIX dan XX*, Jakarta: Karunia, 1985
- Hering, Bob. *Biografi dan Kepribadian Soekarno, Pendiri Republik Indonesia, Mengamati Mitos dan Kenyataan dari Kacamata Gelap*, Dalam 100 Tahun Bung Karno, Sebuah Liber Amicorum, Editor Joesoef Isaak, Jakarta: Hasta Mitra, 2001.
- Hourgronje, Snouck. *Islam di Hindia Belanda*, (terj.) Gunawan, Jakarta: Bharata, 1973
- Jay, Robert, R. Javanese Villager. *Sosial Relation in Rural Mojokuto*, Massachusset and London, England: The...MIT Press Mssachusset Institut of Technology Cambridge, 1969
- Kahin, Turnan, G.Mc. *Nasionaliosme dan Revolusi Indonesia, Refleksi Pergumulan Berdirinya Republik*, UNS Press, 1995
- Kartodirdjo, Sartono. *Sejarah Nasional Indonesia*, Jilid IV, Jakarta: Balai Pustaka, 1984
- *Kolonialisme dan Nasionalisme di Indonesia Abad XIX dan XX*, Lembaran Sejarah 08 Juni 1972, Yogyakarta: Seksi Penelitian sejarah, Fakultas Sastra dan Budaya Universitas Gajah Mada, 1972
- Legge, Jhon, D. *Biografi Politik Bung Karno*, Alih Bahasa TIM PSH, Jakarta: Sinar Harapan, 2001
- Mrazek, Rudolf. *Semesta Tan Malaka*, (terj.) Edi Haryono, Bham Setyanto, Yogyakarta: Bigraf Publishing, 1994
- Malaka, Tan. *Madilog, Materialisme, Dialektika, Logika*, (peny.) Rony Agustinus, Cet. I. Yogyakarta: Pusat Data Indikator, 1999
- Margono. *Ikhtisar Sejarah Pergerakan Nasional Indonesia 1908-1945*, Jakarta: Pusat ABRI, Departemen Pertahanan, 1971
- Maududi, Abul A'la. *Islam Dewasa Ini*, (terj.) S. Sumarsono, Jakarta: Bulan Bintang, 1980
- Notosoetardjo, H, A. *Bung Karno di Hadapan Pengadilan Belanda*, Jakarta: Lembaga Penggali dan Penghimpun Sejarah Revolusi Indonesia, 1936
- Mughni, A, Syafaq. *Hasan Bandung Pemikir Isam Radikal*, Surabaya: Bina Ilmu, 1980

- Ong Hok Ham, *Soekarno, Realitas atau Mitos*, (ed.) Taufiq Abdullah, Jakarta: LP3ES, 1979
- Rasjidi, H.M. *Islam dan Sosialisme*, Jakarta: Islam Studi Club Indonesia, 1966
- Salam, solichin. *Bung Karno*, Jakarta: Gunung Agung, 1984
- Salim, Haji, Agus. *Djejak Langkah Agus Salim, pilihan karangan, utjapan dan Pendapat Beliau Dari Dulu Sampai Sekarang*, Jakarta: Tinta Mas, 1954
- Soekarno, *Dibawah bendera Revolusi, Jilid I*, Jakarta: Panitia Penerbit Soekarno, 1961.
- *Nationalisme, islamisme,Marxiisme*, Cornel Modern Indonesia Project South Asia Program: Cornel university, New York, Itaca, Second Printing, 1984
- *Membangun Dunia Baru (To Build The World New)*, Yogyakarta: Media Pressindo, Cet. I. 2000
- *Indonesia Menggugat, Pidato Pembelaan Bung Karno Di Hadapan Hakim Kolonial*,Editor, Endah Dwi Prihatin, Jakarta: Yayasan untuk Indonesia, 2001
- *Pokok-Pokok Ajaran Marhaenisme Menurut Bung Karno*, Yogyakarta: Media Pressindo, 2001
- *Pancasila Sebagai Dasar Falsafah Negara*, Jakarta: Yayasan Empu Tantular, 1960
- Soerojo, Soegiarso. *Siapa Menabur Angin Akan Menuai Badai*, Jakarta: Sri Murni, 1988
- Tirtoprodjo, Susanto. *Sejarah Pergerakan Indonesia*, Jakarta: PT. Pembina, 1984
- Tumakaka, J.K. *Sosialisme Indonesia, Disusun Berdasar kepada Ajaran Bung Karno, Bapak Sosialisme Indonesia*, Jakarta: DEPPENRI,1961
- Ward, Barbara, Pusphardojo, S. *Lima Pokok Pikiran Pengubah Dunia*, (Pustaka Jaya, tt, ttmp)
- Wertheim, W.F. *Indonesian Society In transition a Study of Social Change*, Bandung: 1956

B. Majalah

Basis. *100 Tahun Bung Karno 1901-2001*, No. 03-04, Tahun ke-50, Maret-April 2001

Prisma, no.3. Tahun XII, 1983

Tempo. *Aku Ingin Hidup 1000 Tahun Lagi*, t.th.

Tempo Edisi Khusus. *Bung Karno Berbisik Kembali*, Edisi 04-10 Juni 2001

C. Koran

Daulat Ra'jat, Cetakan II, no, 25, 1932

Daulat Ra'jat, Cetakan II, no, 25, 1933

Daulat Ra'jat, Cetakan II, no, 80, 1933

Daulat Ra'jat, Cetakan II, no, 12, 1932

Kompas. Edisi Khusus *100 tahun Bung Karno*, 1 Juni 2001

D. Internet

Goggle, <http://www.pdi.perjuangan.com>

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Badruzzamana Al-Hamdani
 Tempat/ Tanggal Lahir : Cirebon, 09 Oktober 1981
 Agama : Islam
 Alamat : Jl. Kangggraksan no.26 Rt.04. Rw. XI Curug
 Kelurahan/ Kecamatan Harjmukti Cirebon Jawa Barat.

ORANG TUA

Nama Ayah : Qolyubi (Alm)
 Nama Ibu : Sa'anah
 Pekerjaan : Wirasawasta

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Tingkat Dasar : MI. Salafiyah Kotamadya Cirebon Jabar
2. Tingkat Pertama : MTs. Salafiyah Kotamadya Cirebon jabar
3. Tingkat Atas : MAN I Kabupaten Cirebon Jabar
4. Perguruan Tinggi : Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta T.A. 1999/2000

PENGALAMAN ORGANISASI

1. Ketua Ikatan Mahasiswa Fatahillah Wilayah III Cirebon
2. UKM Menwa Baru IAIN Sunan Kalijaga Sunan Kalijaga

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya

Yogyakarta, 15 Mei 2004

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
 SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

Badruzzamana Al-Hamdani